

Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Matadiklat Etika Publik di Pusdiklat BPS

Utama Andri Arjita
utama.andri@gmail.com
Badan Pusat Statistik

The Influence Of Widyaiswara's Competency On Their Achievement In Public Ethics Lessons In The Statistic Center Training

ABSTRACT

The purpose of the research is to see what variables exist in widyaiswara competencies which influence their performance as training participants. This is a quantitative approach with analytical methods in the form of analytical statistics. The analysis technique is multiple linear regression. The results of the analysis shows that not all variables in widyaiswara competencies affect the training participants' performance. Competence that has a direct influence is the competence of systematic presentation, presentation ability, and answering questions. Personality competency and social competence are not influential on the performance of participants.

Keywords: *Widyaiswara Competencies, Learning, Learning Outcomes, Course, Training Participants Achievement*

Article Info

Received date: 14 Januari 2019

Revised date: 16 Januari 2019

Accepted date: 22 Januari 2019

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah seluruh variabel kompetensi widyaiswara berpengaruh terhadap prestasi peserta diklat. Kompetensi widyaiswara yang seperti apa yang mempengaruhi prestasi peserta diklat. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk widyaiswara yang ingin fokus dalam meningkatkan prestasi peserta diklat. Apakah persiapan seperti bahan peraga menjadi faktor yang menentukan prestasi peserta. Karena bahan peraga yang sering dipergunakan oleh widyaiswara dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta diklat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nomleni, F.T &Manu, T.S.N, 2018). Penelitian ini menduga banyak variabel yang ada dalam kompetensi widyaiswara yang mungkin tidak semuanya berhubungan dengan dengan prestasi peserta diklat.

Standar kompetensi wiyaiswara merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh widyaiswara khususnya di dalam proses belajar mengajar di kelas(LAN, 2008). Sasaran penetapan standar kompetensi Widyaiswara salah satunya adalah terselenggaranya diklat yang berkualitas(LAN, 2008). Tugas Widyaiswara adalah mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS pada Lembaga Diklat Pemerintah. Standar Kompetensi Widyaiswara terdiri atas: a. Kompetensi pengelolaan pembelajaran; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi sosial; d. Kompetensi substantive (LAN, 2008).

Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran di kediklatan yang salah satu *stakeholder* nya adalah widyaiswara dan peserta diklat. Penelitian dilakukan pada tahun 2018 untuk kelas pelatihan dasar CPNS Golongan III Badan Pusat Statistik.

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang kompetensi pengajar khususnya guru terhadap siswa. Masih sedikit tulisan yang membahas terkait kompetensi widyaiswara terhadap peserta diklat. Kompetensi yang disampaikan belum secara khusus menyebutkan jenis kompetensinya.

KAJIAN PUSTAKA

Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan dirinya. Siswa dididik oleh guru, mahasiswa dididik oleh dosen, dan untuk Aparat Sipil Negara dididik oleh widyaiswara. Pendidikan merupakan perwujudan dari suasana dan proses belajar untuk mengembangkan potensi

dirinya (Republik Indonesia. 2003). Proses belajar mengajar melibatkan banyak stakeholder, yang paling dominan adalah peserta didik dan pengajar. Peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pengajar (Daryanto. 2010). Seorang pengajar, tidak hanya memerlukan kompetensi secara kognitif, melainkan juga kecerdasan emosional dan sosial Dirgantoro, K. (2018)

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pengajar dalam menjalankan tugas keprofesionalan (Hapsari, D.W, &Prasetio, 2017: 270). Kompetensi sebagai suatu perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan (Nurdin & Bakar. 2011). Haris, et all (2000) menyatakan, kompetensi adalah yang mendasari pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan persyaratan lain yang diperlukan untuk berhasil melakukan pekerjaan. Kompetensi untuk guru dan widyaiswara merupakan hal yang berbeda. Untuk guru, ada 4 kompetensi yang dipersyaratkan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi (Mulayasa. 2013). Sedangkan untuk widyaiswara Kompetensi Widyaiswara terdiri atas Kompetensi pengelolaan pembelajaran, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi substantive (LAN, 2008). Dengan demikian kompetensi dimaksudkan sebagai sekelompok pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berhubungan yang berpengaruh pada bagian suatu pekerjaan atau pada sebuah tanggung jawab yang berhubungan dengan kinerja suatu pekerjaan atau tanggung jawab tersebut. Berdasarkan pengertian kompetensi ini dapat ditegaskan bahwa *competency based training* penekanannya pada mahasiswa akan bisa apa atau seseorang harus bisa apa agar bisa bertugas pada suatu bagian tertentu pada suatu pekerjaan atau pada sebuah tanggung jawab (Santra, I Ketut. 2009: 110).

Kualitas dari peserta didik yang ada di dalam lembaga diklat ditentukan oleh kualitas dari lembaga diklat itu sendiri (Hapsari, D.W, &Prasetio, 2017). Cerminan dari hasil belajar peserta didik dikatakan sebagai prestasi belajar (Inayah, dkk, 2013). Hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan dalam menyelesaikan suatu hal dimakan sebagai prestasi (Hamdani. 2011). Sedangkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dinamakan sebagai prestasi belajar (Sriyanti. 2011)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi dari peserta didik, baik itu eksternal maupun internal (Djamarah. 2011). Faktor yang dibahas dalam penelitian ini hanya faktor eksternal diantaranya adalah faktor pendidik khususnya dalam pendidikan Aparatur Sipil Negeri oleh widyaiswara.

Widyaiswara bertindak layaknya guru dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya guru di sekolah, widyaiswara merupakan ujung tombak sekaligus salah satu unsur penentu keberhasilan sebuah Diklat (Gunawan, Dwi. 2017:432)

Kompetensi untuk widyaiswara dibedakan menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah Kompetensi pengelolaan pembelajaran (LAN, 2008). Kategori kompetensi untuk pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah penggunaan metode dan sarana diklat. Bahan ajar, bahan peraga, RBPM/DP adalah diantara dari penggunaan metode dan sarana diklat. Kompetensi seorang pengajar dalam mengelola media pembelajaran ini menjadi sangat penting karena banyak peneliti yang menyatakan bahwa media pembelajaran sangat efektif dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak (Batubara. 2018:15), dan membantu peserta didik menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh pengajar agar mudah dipahami (Lailiyah & Sukartiningsih 2018:1151). Media pembelajaran juga dapat membuat perhatian peserta didik lebih fokus saat pembelajaran berlangsung (Fransisca. 2018:1917). Media pembelajaran juga dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anugraheni, I. & Kristin F. : 2018). Media pembelajaran juga sebagai media penyalur pesan dan informasi sehingga ada proses belajar dalam mencapai tujuan (Mawardi. 2018:31)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode analisis berupa statistik analitik. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi widyaiswara dengan prestasi belajar peserta diklat. Kompetensi widyaiswara sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi peserta diklat variabel terikat (Y), di teliti untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Desain penelitian menggunakan

Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Mata Diklat Etika Publik Di Pusdiklat BPS (Utama Andri Arjita)

sampel dengan instrumen penelitiannya adalah test yang dilakukan di dalam kelas. Aplikasi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan excel 2007 dan PASW *Statistic 18 Release* (30 Juli 2009).

Sumber data yang digunakan merupakan data evaluasi widyaiswara pada Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan ke-22 dan data Post Test mata diklat Etika Publik. Lokus dalam penelitian ini adalah Pusdiklat Badan Pusat Statistik dan waktu penelitian adalah pada September tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap kompetensi yang dijabarkan dalam PerkaLAN No. 5 tahun 2008 tentang standar kompetensi widyaiswara, dapat dilakukan klasifikasi seperti tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Widyaiswara

1	Kompetensi pengelolaan pembelajaran	Penggunaan metode dan sarana diklat
		Pemberian motivasi kepada peserta
		Cara menjawab pertanyaan dari peserta
2	Kompetensi kepribadian	Ketepatan waktu dan kehadiran
		Penggunaan bahasa
3	Kompetensi sosial	kerapihan berpakaian
		Sikap dan perilaku
4	Kompetensi substantif	Kerjasama antar widyaiswara (dalam tim)
		Kemampuan penyajian
		Sistematika penyajian

Setiap Kompetensi dipisahkan ke dalam empat jenis kompetensi yang berbeda. Untuk mengelompokkan sesuai jenis kompetensinya. Setiap unsur kompetensi yang ada diberikan kepada peserta diklat untuk di evaluasi, sehingga di dapat hasil evaluasi nilai widyaiswara yang dilakukan oleh peserta diklat. Jumlah peserta diklat yang digunakan dalam sampel adalah 37 orang peserta dan hanya 1 kelas diklat di materi Etika Publik tahun 2018.

Tabel 2. Tabel Statistik Regresi nilai R square kompetensi WI (X) terhadap prestasi peserta diklat (Y)

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.978087671
R Square	0.956655492
Adjusted R Square	0.939984527
Standard Error	0.841707161
Observations	37

Besarnya nilai R square untuk sampel 37 peserta diklat adalah sebesar 0.956. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi WI (X) terhadap prestasi peserta diklat (Y) adalah sebesar 95,6%. Sedangkan 4,4% prestasi peserta diklat dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti

Tabel 3. Tabel Anova kompetensi WI (X) terhadap prestasi peserta diklat (Y)

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	10	406.5527284	40.65527284	57.38453087	3.84927E-15
Residual	26	18.42024458	0.708470945		
Total	36	424.972973			

Tabel 4. Tabel Koefesien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-6.75	5.26	-1.28	0.21	-17.56	4.06	-17.56	4.06
X1	0.36	0.13	2.81	0.01	0.10	0.62	0.10	0.62
X2	0.51	0.12	4.40	0.00	0.27	0.74	0.27	0.74
X3	-0.13	0.08	-1.67	0.11	-0.30	0.03	-0.30	0.03

X4	0.02	0.13	0.16	0.88	-0.25	0.29	-0.25	0.29
X5	-0.15	0.17	-0.90	0.38	-0.50	0.20	-0.50	0.20
X6	0.31	0.14	2.17	0.04	0.02	0.61	0.02	0.61
X7	0.01	0.11	0.05	0.96	-0.21	0.22	-0.21	0.22
X8	-0.04	0.09	-0.40	0.69	-0.23	0.16	-0.23	0.16
X9	0.10	0.13	0.76	0.45	-0.17	0.38	-0.17	0.38
X10	0.09	0.09	0.93	0.36	-0.10	0.28	-0.10	0.28

Setiap variabel didefinisikan sebagai Sistematika penyajian(X1), Kemampuan penyajian(X2), Ketepatan waktu dan kehadiran(X3), Penggunaan metode dan sarana diklat(X4), Sikap dan perilaku(X5), Cara menjawab pertanyaan dari peserta(X6), Penggunaan bahasa(X7), Pemberian motivasi kepada peserta(X8), K erapihan berpakaian(X9), Kerjasama antar widyaiswara (X10)

Persamaan regresi berdasarkan konstansa dan koefisien-koefisien masing-masing variabel adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_{10}X_{10}$

$$Y = -6,75 + 0,36*X_1 + 0,51*X_2 - 0,13*X_3 + 0,02*X_4 - 0,15*X_5 + 0,31*X_6 + 0,01*X_7 - 0,04*X_8 + 0,10*X_9 + 0,09*X_{10}$$

Untuk melihat nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada output yang berada pada table coefficients. Nilai dari angka konstanta unstandardized coefficients sebesar -6,75. Angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi widyaiswara (X) maka nilai konsistensi prestasi peserta (Y) adalah -6,75.

Pengujian hipotesis dari data evaluasi WI dan data nilai Post Test peserta diklat dengan uji simultan (bersama-sama X1, X2 s.d X10 terhadap Y) :

- Ho1: $B_1=B_2= \dots =B_{10}=0$ (Tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) kompetensi widyaiswara terhadap prestasi peserta diklat).
- Ha1: $B_1 \neq B_2 \neq \dots \neq B_{10} \neq 0$ (Ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) kompetensi widyaiswara terhadap prestasi peserta diklat).

Ho ditolak jika F hitung $> F_{\alpha/2, (k-1)(n-k)}$. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 37 responden dan untuk variabel X berjumlah 10, sehingga F table adalah $F_{0,5/2, (10-1)(37-10)=2,25}$ Atau Ho ditolak jika p-value $< \alpha$. Karena F hitung $>$ dari F tabel, maka Ho ditolak atau dengan kalimat lain, karena $57,38 > 2,25$ maka Ho ditolak. Sehingga Ha1 diterima karena F hitung $> F_{\alpha, (k-1)(n-k)}$ ($57,38 > 2,25$) dengan nilai signifikansi p-value $3.84927E-15 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel dari kompetensi widyaiswara terhadap prestasi peserta diklat.

Pengujian hipotesis dari data evaluasi WI dan data nilai Post Test peserta diklat dengan uji parsial X1(sistematika penyajian) terhadap Y :

- Ho3: $B_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara Sistematika Penyajian Widyaiswara terhadap Prestasi Peserta diklat)
- Ha3: $B_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara Sistematika Penyajian Widyaiswara terhadap Prestasi Peserta diklat)

Ho3 ditolak jika $t_{02} > t_{\alpha} (n-k)$ ($t_{0,025;27}=2,05$) Atau Ho ditolak jika p-value $< \alpha$. Karena T hitung $>$ T tabel atau $2,81 > 2,05$ maka Ho3 ditolak artinya ada pengaruh antara Sistematika Penyajian Widyaiswara terhadap Prestasi Peserta diklat

Teknik yang sama dilakukan untuk setiap variabel X, sehingga didapat bahwa yang ada pengaruh terhadap prestasi peserta diklat adalah Sistematika penyajian(X1), Kemampuan penyajian(X2), Cara menjawab pertanyaan dari peserta(X6)

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sejenis, seperti hasil penelitian dari Güler, G. dan Çiltaş, A. (2011) yang menyatakan bahwa tingkat penggunaan representasi visual pengajar dan peserta didik dalam memecahkan masalah verbal terdapat hubungan positif. Semakin tinggi tingkat penggunaan representasi visual pengajar maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan representasi visual peserta didik dalam memecahkan masalah yang serupa.

Hasil penelitian dari Hill, H (2005) menyatakan bahwa pengetahuan dalam mengajar yang diperlukan guru matematika tidak sebatas kemahiran menghitung melainkan juga

keterampilan dalam menjelaskan dan merepresentasikan konsep matematika, serta berinteraksi dengan pemikiran matematis siswa (*students' mathematical thinking*). Pengetahuan guru dalam hal ini memberikan dampak pada keluaran siswa (*students outcomes*)

Hasil penelitian dari Dirgantoro, K. (2018) juga mengatakan bahwa penguasaan pengajar terhadap materi, teknik pembelajaran, teknik komunikasi serta kepribadian pengajar memberi sumbangsih yang besar dalam perkembangan siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah seluruh variabel kompetensi widyaiswara berpengaruh terhadap prestasi peserta diklat. Kompetensi widyaiswara yang seperti apa yang mempengaruhi prestasi peserta diklat. Secara bersama-sama untuk semua variabel dari kompetensi widyaiswara mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta diklat.

Jika dilakukan uji statistic untuk setiap variabel kompetensi, maka kompetensi widyaiswara(X) yang berpengaruh terhadap peserta diklat hanya kompetensi dari sistematika penyajian, kemampuan penyajian, dan cara menjawab pertanyaan dari peserta diklat.

Pengaruh dari kompetensi ini artinya hanya mencakup seluruh variabel di kompetensi substantif dan 1 variabel di Kompetensi pengelolaan pembelajaran. Tidak semua variabel di kompetensi widyaiswara mempengaruhi prestasi peserta diklat. Kompetensi yang mempunyai pengaruh langsung adalah kompetensi Sistematika penyajian, Kemampuan penyajian, Cara menjawab pertanyaan dari peserta. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusdiklat BPS, para widyaiswara Pusdiklat BPS yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Nomleni, F.T, &Man, T.S.N. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah, dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230
- LAN. 2008, Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 tahun 2008 tentang standar kompetensi widyaiswara. Jakarta
- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI. Muallimuna. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-27.
- Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Inayah,R., Martono, T dan Sawiji, H. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-2.
- Güler, G. dan Çiltaş, A. 2011.The Visual Representation Usage Levels of Mathematics Teachers and Students in Solving Verbal Problems. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (11), 145-154.

- Hill, H. C., Rowan, B. dan Ball, D. L. 2005. Effects of Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching on Student Achievement. *American Educational Research Journal Summer 2005*, 42 (2), 371-406.
- Anugraheni, I. & Kristin F. : 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV Tema 9 Subtema 1, dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 285-292.
- Dirgantoro, K. (2018). Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157-166.
- Mawardi, M. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 26-40.
- Djamarah, S. B. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2013. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sriyanti, L. 2011. Psikologi Belajar. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Gunawan, Dwi. 2017. studi tentang kompetensi widya,iswara dalam mengelola pembelajaran di lembaga penjaminan mutu pendidikan daerah istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 4(5), 431-440.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hapsari, D.W, &Prasetio, 2017. pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa smk negeri 2 bawang. *e-Proceeding of Management*, 4(1), 269-274.
- Nurdin, D., &Bakar, A. 2011. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung : PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Santra, I Ketut. 2009. Adopsi Model Competency Based Training dalam Kewirausahaan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 11(2), 109-115.
- Harris, R., Guthrie, H., Hobart, B., Lundberg, D., 2000. Competency-Based Education and Training: Between a Rock and a Whirlpool. South Melbourne: Macmillan Education Australia